

KREATIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA

Sa'odah¹, Salsa Adinda Oktavia², Desyka Damayanti³, Alvi Ridwanita⁴, Bunga Aulia⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
saodah.umt@gmail.com1, salsaadinda30@gmail.com2

Abstract

The purpose of this study is to raise the issue of teacher creativity in using Civics learning methods in an effort to increase student motivation in grade IV SD Negeri Tanah Tinggi 7. This study uses a qualitative approach, then the instruments used are observation, interviews, and documentation. The object of his research was a teacher in class IV SD Negeri Tanah Tinggi 7. The results of the study stated that the method used by the teacher as usual is the method of lecture, question-answer or quiz and the method of matching images. The teacher also has a strategy to increase student learning motivation, by giving rewards to students, such as rewards in the form of praise, high grades, food and objects. This shows that the efforts of grade IV teachers in using methods and strategies in learning are quite varied.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Methods, Motivation

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengangkat masalah tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PKN upaya meningkatkan motivasi siswa di kelas IV SD Negeri Tanah Tinggi 7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lalu instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitiannya adalah seorang guru di kelas IV SD Negeri Tanah Tinggi 7. Hasil dari penelitian dinyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru seperti biasa yaitu metode ceramah, tanya-jawab atau kuis dan metode menjodohkan gambar. Guru juga mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memberi reward kepada siswa, seperti reward berupa pujian, nilai yang tinggi, makanan dan benda. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas IV dalam menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran sudah cukup bervariasi.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Metode Pembelajaran, Motivasi

PENDAHULUAN

Profesi guru sangat identic dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun, mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Melihat

peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan keberibadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter siswa. (Suyanto & Asep Jihad, 2013:5)

Menurut Brown (dalam Talajan, 2012:33) guru kreatif, yakni “yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya dalam menggunakan metode pembelajaran”. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpungan dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya telah dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi guru adalah kepada siswa belajar. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. (Sumiati & Asra, 2011)

Dalam usaha memotivasi belajar siswa secara optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain

Dalam kenyataannya pengajaran PKn di sekolah terkesan kurang menarik bahkan membosankan. Materi dalam mata pelajaran PKn dirasakan siswa hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat pendidikan menengah. Pada umumnya guru kurang memahami metode dan penggunaan media

pengajaran, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran PKn kurang menarik. Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan siswa bosan, mengobrol diluar konteks pembahasan, mengantuk dan akhirnya tidak tertarik dengan pelajaran PKn.

Oleh karena itu, guru yang kreatif akan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Dia akan menggabungkan metode tersebut dengan gaya komunikasi yang lebih memikat anak didiknya. Dia juga terus mencari metode yang lebih baik dari sebelumnya dengan banyak membaca, berinteraksi dengan orang lain, dan melakukan percobaan agar cara mengajarnya tetap segar dan hidup. (Shadiq, 2011:11)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, alokasi waktu juga harus menjadi hal yang dipertimbangkan oleh pendidik (guru) karena tidak semua metode bisa digunakan dengan mengabaikan hal – hal di atas.

Berdasarkan data yang telah peneliti himpun dapat dilihat bahwa masih banyak perilaku siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran PKn dan masih banyak nilai hasil belajar siswa yang tidak maksimal dalam mata pelajaran PKn. Maka terlihat bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan kurang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Menurut Usman dan Abdi (2009:219) wawancara disini adalah “kegiatan mencari bahan (keterangan pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan”. Caranya adalah dengan bercakap cakap secara tatap muka. Untuk melakukan wawancara

peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dan sedikit demi sedikit melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar obyek peneliti yaitu guru dan siswa lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data.

- b. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:64) observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.
- c. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanah Tinggi 07, jl. Pengayoman selatan II, RT.001/RW.009, Buaran Indah, kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15119. Pada hari rabu, 26 Februari 2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa – siswi kelas IV di SDN Tanah Tinggi 7.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dari pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian penyimpulan pengamatan dan penyimpulan hasil.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV. Peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data.

Teknik Analisis Data

Teknik data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk yang lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pertanyaan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn

Kreativitas guru sangat diperlukan guna untuk meningkatkan memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Sebab guru dipandang sebagai orang yang mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang di hadapi oleh peserta didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar dengan tujuan yang direncanakan.

Seperti yang dikemukakan oleh Barron dan Harington (dalam Talajan, 2012:15) kreativitas adalah “suatu kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode

pembelajaran”. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif itu perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasinya kepada siswa belajar. Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Materi dari masing-masing pembelajaran tentu saja berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kami melalui observasi tentang penggunaan metode dalam pembelajaran Pkn di kelas IV SD Negeri Tanah Tinggi 7, guru memberitahu bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran Pkn sudah tidak lagi menggunakan per mata pelajaran, tetapi menggunakan tema atau pencampuran dengan mata pelajaran yang lain, jadi sekarang sudah jarang jika hanya berfokus pada Pkn saja. Tetapi beliau menyatakan bahwa metode yang digunakan seperti biasa yaitu metode ceramah, tanya-jawab/kuis, dan metode menjodohkan gambar. Misalnya peserta didik diperintahkan membentuk kelompok dan guru sudah menyiapkan gambar-gambar beserta deskripsi-deskripsinya untuk dijodohkan oleh peserta didik, setelah itu setiap kelompok harus berdiskusi dan menebak gambar beserta deskripsi yang cocok.

Setiap guru akan menyiapkan RPP dan metode dalam setiap pembelajaran agar memudahkan siswa memahami penjelasan yang sudah diberikan. Menurut Muslich (2008:45) perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Seperti dalam penggunaan metode pembelajaran Pkn yang guru kelas IV SD Negeri Tanah Tinggi 7 lakukan dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kami melalui observasi tentang penggunaan sumber belajar apa dalam pembelajaran Pkn di kelas IV SD Negeri Tanah Tinggi 7, guru memberitahu bahwa biasanya beliau menggunakan sumber dari LKS, buku paket, dan yang paling sering adalah menggunakan sumber dari internet. Jadi sebelum

proses belajar mengajar guru biasanya terlebih dahulu mencari materi tentang apa yang harus diajar untuk peserta didik sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada kenyataannya pembelajaran Pkn di sekolah memang terkesan kurang menarik dan sangat membosankan, kemudian hal yang semakin membuat pkn kurang diminati karena dari pembawaan sang guru yang memberikan materi tersebut. Terkadang pula, guru tidak begitu menguasai materi dan metode pengajaran. Guru hanya menggunakan metode mengajar itu-itu saja yang menyebabkan para peserta didik bosan, tidak memperhatikan, asik mengobrol diluar konteks pembelajaran, mengantuk dan sebagainya. Oleh karena itu kita sebagai guru haruslah menguasai materi dan menggunakan metode yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga para peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mempercepat memahami materi Pkn tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kami melalui observasi tentang hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pkn di SD Negeri Tanah Tinggi 7, guru menyatakan bahwa peserta didik biasanya sering sekali mengalami kendala internal seperti tidak fokus, hanya melamun dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Jadi sejauh ini, para peserta didik kelas IV SD Negeri Tanah Tinggi 7 selalu mengalami kendala internal, tetapi tidak mengalami kendala eksternal.

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Strategi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pkn

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. (John W. Santrock, 2010:501)

Upaya mengenali apakah siswa mempunyai motivasi tinggi atau rendah dalam belajar, dapat dilakukan dengan cara mengenali kesungguhan mereka, dalam melakukan berbagai kegiatan dalam proses belajar, ketabahannya, ketelitian, ketekunannya, dan banyaknya dia mengikuti berbagai kegiatan.

Menurut Uno (2009:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang

kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar pun berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya pun kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian kami melalui observasi tentang penggunaan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pkn di kelas IV SD Negeri Tanah Tinggi 7, guru mengatakan bahwa biasanya beliau memberi reward kepada peserta didik. Misalnya jika reward berupa makanan guru akan memberi permen, coklat, snack, dan lain-lain. Dan jika reward berupa benda guru akan memberi buku, pensil, penggaris, penghapus, dan lain-lain. Bahkan reward yang diberikan guru bisa juga berupa nilai yang tinggi seperti nilai 100. Jadi jika ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan atau tebak-tebakan dari guru maka peserta didik tersebut akan mendapatkan reward.

Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *Reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik sehingga akan memotivasi peserta didik untuk terus maju dan berkembang dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pengaruh reward harus dilakukan dengan benar oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan yang paling terpenting ada perubahan sikap yang jauh lebih baik terhadap peserta didik setelah adanya reward.

Pemberian reward harus dilakukan sesuai dengan ukurannya, dengan kata lain reward diberikan guna menambah semangat atau motivasi belajar peserta didik bukan mengurangi nilai dari reward itu sendiri sehingga tujuan reward akan menyimpang yang mana peserta didik akan lebih mementingkan reward daripada aktivitas belajar yang menyebabkan mereka mendapat reward itu sendiri. (Rosyid & Abdullah, 2018)

Maksud penghargaan disini bukan hanya berupa barang tetapi juga bisa dengan memberikan pujian apabila peserta didik berhasil dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, pujian yang diberikan bisa berupa kata-kata ataupun kalimat yang membuat peserta didik tersebut merasa puas dan senang.

Berdasarkan hasil penelitian kami melalui observasi di SD Negeri Tanah Tinggi 7, guru mengatakan bahwa beliau telah melakukan upaya pemberian motivasi dengan

memberikan pujian. Dimana pujian tersebut bisa diberikan secara langsung atau ditulis dibuku masing-masing peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PKn upaya meningkatkan motivasi siswa dikelas IV SD Negeri Tanah Tinggi 7 sudah cukup baik . Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan metode dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran secara efektif. Dan kreativitas guru dalam usaha memotivasi belajar siswa secara optimal dari proses belajar mengajar sangat baik, dengan kreativitas guru seperti itu dapat membuat siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Shadiq, Burhan. (2011). *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*. Jakarta: lokika galileo.
- Sumiati, & Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- John W Santrock. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Muslich, M. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Usman Rianse & Abdi. 2009. *Metode penelitian sosial dan ekonomi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.